

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka menjadi manusia yang memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi, dengan segala usahanya madrasah seharusnya mampu menghidupkan lingkungan yang mendukung terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut dapat direalisasikan dengan membenahi strategi pemulihan kedisiplinan yang selama ini terapkan di madrasah. Strategi pemulihan kedisiplinan membutuhkan dukungan dari kepala madrasah serta pendidik dan tenaga kependidikan madrasah yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dengan mengintegrasikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan madrasah.

Untuk menciptakan kedisiplinan yang baik dan teratur tentunya madrasah harus memahami manajemen strategi seperti apa yang akan dijalankan. Oleh karena itu, pembuatan strategi yang matang dan relevan merupakan suatu kewajiban bagi madrasah.

Tahapan-tahapan dalam manajemen strategi terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut (Taufiqurokhman, 2016, hal. 15):

1. Formulasi strategi

Meliputi pengembangan visi dan misi organisasi, menentukan tujuan strategi yang akan dicapai, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai.

2. Implementasi strategi

Meliputi kegiatan pengembangan strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan agar mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan organisasi.

3. Evaluasi strategi

Meliputi usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari perumusan dan implementasi strategi serta memeriksa dasar strategi,

termasuk mengukur efektivitas dari strategi yang telah diimplementasikan, dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Disiplin merupakan perilaku atau sikap seseorang dalam menaati aturan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat, atau dapat dikatakan juga perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Dari penjelasan di atas maka disiplin diartikan sebagai kepatuhan seseorang untuk menghormati dan melaksanakan ketentuan organisasi, yang mana mengharuskan untuk tunduk kepada peraturan, tata tertib, dan kebijakan yang berlaku.

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional).

Dari penjelasan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 di atas, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kalimat tersebut tersirat penjelasan bahwa dalam membentuk karakter bangsa yang beriman dan bertaqwa tentunya harus diiringi dengan penerapan kedisiplinan yang ketat bagi peserta didik untuk membentuk generasi mendatang sesuai dengan ideology bangsa Indonesia, salah satunya dengan membenahi strategi kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan.

Dalam menghadapi kemajuan zaman yang berkembang begitu cepat, lembaga pendidikan diharapkan dapat membuat berbagai strategi yang matang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kepala madrasah harus memilih wakil kepala madrasah bidang kesiswaan serta guru Bimbingan Konseling

(BK) yang tegas dan bijaksana agar implementasi kedisiplinan siswa di madrasah terorganisir dengan baik. Hadirnya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sangat berperan penting di suatu lembaga pendidikan untuk mengarahkan dan mengatur peserta didik, serta peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas juga dibutuhkan untuk membantu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam merealisasikan tata tertib dan peraturan madrasah.

Penerapan kedisiplinan di lembaga pendidikan harus dioptimalkan sehingga peserta didik diharapkan mampu bersaing di lapangan dengan sehat di era globalisasi ini, oleh karena itu dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, perlu adanya strategi pengembangan kedisiplinan yang terencana dengan baik. Dalam menerapkan kedisiplinan sebetulnya bersifat tidak memberatkan apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan manfaat dan pentingnya dari menerapkan kedisiplinan di sekolah, akan tetapi pada kenyataannya siswa sering kali merasa terpaksa untuk menerapkan kedisiplinan dengan alasan karena takut di hukum oleh guru jika tidak disiplin, jadi siswa menerapkan disiplin bukan atas dasar kesadaran akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dalam perspektif Islam, disiplin dapat diartikan sebagai konsisten dan istiqomah dalam kebaikan maupun kebenaran, dan merupakan suatu bentuk patuh dan taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Namun umat muslim tidak hanya diperintah untuk taat kepada Allah SWT saja akan tetapi taat juga kepada Rasul-nya dan taat kepada pemimpin yang mengurus kepentingan umat atau biasa disebut *Ulil Amri*. Di samping mengandung arti taat dan patuh kepada perintah pimpinan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan akan tanggung jawab terhadap tugas yang di amanahkan. Islam mengajarkan untuk benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk

mengembangkan kualitas kehidupan yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam. Hal ini diperkuat dengan adanya firman Allah dalam Surat An-nisa ayat 59 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-nisa : 59)

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, didalamnya mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup umatnya menjadi lebih teratur seperti dalam firman Allah pada surat Al-Jinn ayat 13 yang berbunyi :

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ آمَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا

Artinya : “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur’an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.” (QS. Al-Jinn : 13)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam Islam Al-qur’an dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat islam, petunjuk dalam hal ini dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu petunjuk untuk terus menerus melakukan kedisiplinan dengan menaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh Allah SWT untuk menjalankan kehidupan agar teratur serta taat melakukan kewajiban agama islam sesuai dengan ajarannya.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, karena apabila manusia hidup tanpa aturan dan tanpa kedisiplinan maka tentu saja hidupnya akan merugi, penjelasan tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Ashr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S Al-Ashr:1-3).

Kandungan yang ada dalam surat Al-ashr tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia harus mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk sesuatu yang terpuji sesuai ajaran islam, karena jika manusia tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik maka akan merugi dan sia-sia, kemudian dalam surat ini juga dijelaskan bahwa cara agar tidak menjadi orang yang merugi yaitu dengan beriman dan beramal saleh, saling menasehati mengenai kebenaran, dan juga kesabaran. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk menghargai waktu yang telah diberikan dan memanfaatkan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran agama islam.

Keutamaan menerapkan kedisiplinan terhadap kehidupan sehari-hari bukan hanya menumbuhkan rasa patuh dan membuat hidup jadi teratur saja akan tetapi juga kedisiplinan akan mengasah seseorang untuk menjadi pribadi yang jauh lebih mandiri. Hal tersebut ditegaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi :

“Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.” (HR Bukhari).

Berdasarkan firman-firman Allah dan hadist di atas dapat dipahami bahwa umat manusia perlu menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan disiplin maka akan mendapatkan beberapa keutamaan yaitu hidup menjadi teratur dan dapat menjadikan pribadi yang mandiri serta tanggung jawab terhadap kewajiban diri sendiri.

Pelaksanaan kedisiplinan siswa merupakan kesadaran dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan dan norma-norma yang berlaku di madrasah.

Sikap disiplin sangat penting karena sikap ini menjadi wujud pengendalian diri, sehingga seorang siswa akan bertanggung jawab dengan setiap perilakunya. Seorang siswa akan sulit berkembang tanpa kedisiplinan meskipun mempunyai kualitas dan bakat yang baik. Penanaman disiplin harus dilandasi dengan pemahaman mengenai pengendalian diri dan disiplin, yang intinya menanamkan kepatuhan yang didasarkan atas pemahaman dan kesadaran, serta tanggung jawab (Laode & Kuncoro Wahyu, 2020).

Namun pada kenyataannya sering kali kita temukan di lapangan bahwa siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap peraturan kedisiplinan yang berlaku di madrasah, tentu saja hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan dari dilaksanakannya strategi kedisiplinan siswa. Sebagai generasi penerus bangsa harus mampu memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan yang kelak terjadi di madrasah khususnya dalam hal menangani kedisiplinan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musfirah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang” menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs DDI Kaluppang yaitu dengan cara menggunakan layanan bimbingan yang ditujukan kepada individu setiap siswa yang bertujuan untuk memandirikan siswa (Musfirah, 2019). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrohman Rifa’i mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyyah Nuriddahlani Tarokan Banyuanyar Probolinggo” menunjukkan bahwa dalam mengembangkan karakter disiplin siswa Madrasah Aliyyah Nuriddahlani Tarokan Banyuanyar Probolinggo menggunakan beberapa pendekatan diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengondisian (Rifa’i, 2020).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Ma'ruf dosen STIT PGRI Pasuruan tahun 2018 dengan judul “Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)” menunjukkan hasil bahwa dalam rangka membangun kedisiplinan siswa SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur yaitu melalui aktivitas keagamaan yang dirancang secara sistematis dengan bimbingan, pemberian informasi, pengawasan serta peningkatan kualitas kedisiplinan siswa melalui aspek keagamaan (Ma'ruf, 2018).

Sebagai upaya peneliti untuk menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara ketiga penelitian yang sudah disebutkan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti berusaha untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dari ketiga penelitian tersebut masing-masing penelitian membahas mengenai cara meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat sebelum adanya covid-19 namun belum ada penelitian yang meneliti mengenai kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19, dan dari ketiga penelitian tersebut belum ada penelitian yang meneliti tentang strategi lembaga pendidikan dalam memulihkan kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19, karena setelah dunia pendidikan terdampak covid-19 keadaan kedisiplinan siswa mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengalihan proses belajar mengajar menjadi daring atau biasa disebut PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dalam penelitian ini juga peneliti mengembangkan teori dari tahapan strategi yang pada penelitian sebelumnya belum ada, yaitu mengenai tahapan strategi yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon, MTs Salafiyah ini cukup diminati oleh masyarakat karena terletak di tempat yang strategis yaitu di Jl. Evakuasi sehingga mempermudah siswa untuk menggunakan transportasi umum seperti

angkot dan transportasi umum lainnya. Keadaan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah kota Cirebon mengalami penurunan karena setelah 2 tahun sistem pembelajaran dialihkan ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga ketika pasca pandemi madrasah menerapkan kembali pembelajaran tatap muka peserta didik seperti kaget dengan peraturan-peraturan yang diberlakukan kembali di MTs Salafiyah, jadi dapat dikatakan madrasah masih dalam tahap adaptasi dengan keadaan baru yaitu dengan pembiasaan menerapkan kembali kedisiplinan kepada siswa. Strategi kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah pasca pandemi covid-19 harus dibenahi kembali dan dirumuskan dengan matang karena selama dilakukannya pembelajaran tatap muka masih ada saja pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh masih ada siswa yang terlambat mengikuti sholat duha berjamaah setiap pagi, terdapat siswa yang tidak masuk tanpa memberi keterangan, terdapat siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka pada hari sabtu maupun ekstrakurikuler pilihan dan terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan *handphone* pada pagi hari ketika memasuki sekolah yang berakibat siswa diam-diam membawa hp kelas dan memainkannya ketika jam pelajaran berlangsung serta masih terdapat pelanggaran-pelanggaran tata tertib lain yang dilakukan oleh siswa. Dengan keadaan kedisiplinan yang telah dijelaskan tersebut tentu saja dapat menghambat keberlangsungan pelaksanaan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon. Dari fenomena-fenomena permasalahan diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan kedisiplinan di lingkungan MTs Salafiyah Kota Cirebon.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, agar memahami lebih mendalam terkait permasalahan kedisiplinan siswa, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang “STRATEGI PEMULIHAN KEDISIPLINAN SISWA DI



## MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH KOTA CIREBON PASCA PANDEMI COVID-19”

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Belum tertibnya kedisiplinan yang berlaku di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi covid-19
2. Rendahnya strategi kedisiplinan siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi covid-19
3. Kurangnya penerapan kedisiplinan oleh siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi covid-19

### C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian serta masalah yang telah teridentifikasi, maka penulis membatasi permasalahan yang hanya terfokus pada hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi Pemulihan

Strategi pemulihan merupakan upaya untuk meningkatkan daya guna organisasi terhadap kemajuan dan perkembangan organisasi. Strategi merupakan siasat atau rencana yang didalamnya terdapat sejumlah langkah-langkah atau cara untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syah, 2002).

Fokus pada bidang kajian ini adalah bagaimana kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas dalam mengelola strategi pemulihan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi covid-19.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dengan diterapkannya kedisiplinan maka dapat

dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat ketaatan terhadap peraturan maupun norma-norma yang berlaku bagi setiap siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa adalah keadaan yang menunjukkan tertib dan teratur oleh peserta didik di madrasah, dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap madrasah (Rosyidatul, 2018).

Fokus pada bidang kajian ini adalah bagaimana wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK), serta wali kelas dalam menangani kedisiplinan siswa, dan juga fokus terhadap tindakan siswa dalam melaksanakan kedisiplinan yaitu dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam proposal penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi pemulihan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana implementasi strategi pemulihan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana evaluasi strategi pemulihan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi Covid-19 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan target yang hendak di capai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui formulasi strategi pemulihan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pemulihan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi Covid-19

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pemulihan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi Covid-19

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen kesiswaan khususnya di bidang kedisiplinan siswa. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menambah kepustakaan FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) khususnya bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai strategi pengembangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon pasca pandemi covid-19.

- b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menegakkan kedisiplinan untuk diterapkan di lembaga pendidikan.

- c. Bagi wakil kepala bidang kesiswaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu mengenai kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Serta dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.

d. Bagi para pegawai

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, khususnya bagi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya khususnya pada kondisi kedisiplinan siswa dan dapat mengembangkan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

